

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah. Tempat-tempat umum yang dimaksud adalah area ruang publik seperti taman kota, pasar atau supermarket, tempat ibadah, tempat transportasi umum, tempat wisata, dan lain-lain ( Firnandis dkk, 2022).

Pasar tradisional sering menjadi lokasi dengan intensitas kontak yang tinggi antara manusia, makanan, dan lingkungan. Apabila air yang tersedia tidak memenuhi standar kebersihan (fisik, kimia, dan bakteriologis), maka risiko penyebaran penyakit berbasis air (waterborne diseases) meningkat secara signifikan. Penyakit seperti diare, tifus, hepatitis A, kolera, serta infeksi kulit, terutama mudah menular jika air yang digunakan untuk mencuci tangan, membersihkan peralatan, atau mencuci bahan makanan terkontaminasi bakteri seperti *E. coli*, virus, parasit, atau bahan kimia berbahaya. Pasar akan menjadi tempat yang ideal untuk berkembangbiak binatang penular penyakit khusus lalat, apabila sanitasi buruk. Pasar perlu adanya pengawasan dan pemeriksaan terhadap sanitasi lingkungannya, sebab pasar dapat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dan kesehatan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung (Nitami, dkk., 2022).

Sanitasi pasar merupakan bentuk pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh yang diakibatkan oleh kegiatan di pasar yang bisa menjadikan suatu penyakit. Peran pasar dalam menyediakan bahan pangan yang aman, pasar dapat menjadi sumber penyebaran penyakit bagi masyarakat (Nitami, dkk., 2022).

Pasar di Indonesia yang memiliki fasilitas yang layak dan bersih masih sangat sedikit. Sebanyak 2,05% pasar memiliki fasilitas yang layak tetapi tidak bersih dan sebanyak,31% pasar memiliki fasilitas yang tidak layak tetapi bersih. Layak artinya fasilitas di pasar tersebut dapat berfungsi dengan baik, sedangkan bersih artinya fasilitas di pasar dapat digunakan dengan nyaman karena tidak kotor dan tidak bau (BPS RI, 2019). Selain itu, banyak genangan air maka akan menjadi tempat pembiakan nyamuk yang bisa menyebabkan DBD atau malaria. Sanitasi jamban yang buruk dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang dapat merugikan seperti diare, typhus, penyakit kulit, dan penyakit-penyakit lainnya (Indonesia Public Health Portal, 2013).

Air bersih merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting untuk mendukung kesehatan masyarakat, terutama di tempat umum seperti pasar. Pedagang pasar sangat bergantung pada ketersediaan air bersih untuk menjaga kebersihan diri, mencuci alat-alat dagang, dan menangani bahan makanan. Standar kebersihan pedagang (higiene personal) menuntut kebiasaan mencuci tangan menggunakan air bersih setelah buang air, sebelum dan sesudah memegang makanan, serta setelah memegang uang atau barang.

Selain itu, pencucian peralatan dengan air yang tidak layak dapat memicu kontaminasi silang pada makanan atau produk dagangan (Permenkes No 17 Tahun 2020).

Pasar Oeba di Kota Kupang merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang setiap harinya dikunjungi oleh banyak pedagang dan pembeli. Ketersediaan air bersih yang cukup dan berkualitas di pasar sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta mendukung aktivitas perdagangan yang sehat. Namun, berdasarkan survei awal di Pasar Oeba, ditemukan beberapa permasalahan salah satunya adalah terbatasnya sarana air bersih dan air bersih yang belum mencukupi standar untuk pasar sehat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi lainnya. Oleh karena itu, perlu di ketahui kualitas air bersih dan kecukupan air bersih di Pasar Oeba Kota Kupang untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan mendukung pengelolaan pasar yang sehat sesuai standar sanitasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kualitas dan kuantitas air bersih di Pasar Oeba Kota Kupang tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kualitas dan kuantitas air bersih di Pasar Oeba Kota Kupang tahun 2025

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kualitas fisik air bersih ( rasa, bau, warna)
- b. Mengidentifikasi kualitas kimia air bersih ( sisa klor)
- c. Mengidentifikasi kualitas bakteriologi air bersih ( *Escherichia coli* )
- d. Menganalisis kecukupan air bersih untuk kebutuhan pedagang di Pasar Oeba.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Pengunjung**

Pengunjung dapat merasakan kenyamanan dalam menggunakan sarana sanitasi Pasar Oeba Kota Kupang dan dapat terhindar dari penyakit yang berasal dari sarana sanitasi tersebut.

### **2. Bagi Penanggung Jawab di Pasar Oeba Kota Kupang**

Hasil dari penelitian yang dilakukan di berikan kepada penanggung jawab atau pengelola Pasar Oeba Kota Kupang, agar penanggung jawab mengetahui sarana sanitasi apa yang dapat beresiko penularan penyakit dan membuat para pengunjung menjadi tidak nyaman dalam menggunakan fasilitas sarana sanitasi yang di sediakan oleh pengelola atau penanggung jawab Pasar Oeba Kota Kupang.

### **3. Bagi Penulis**

Memperoleh pengalaman dan dapat mengidentifikasi atau melihat suatu masalah dengan baik dan benar, serta untuk menambah wawasan pengetahuan tentang sarana sanitasi di Pasar Oeba Kota Kupang.

## **E. Ruang Lingkup**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian adalah Pasar Oeba Kota Kupang

### **2. Sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah sarana air bersih di Pasar Oeba Kota Kupang.

### **3. Materi**

Materi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Mata Kuliah Sanitasi Tempat-Tempat Umum.

### **4. Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari – Juli 2025